

Implementasi Media Diorama Untuk Meningkatkan Literasi Anak Umur 9-15 Tahun di Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo

Hana Yuriswandha^{1*)}, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: hana.21011@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media diorama dalam meningkatkan literasi anak usia 9–15 tahun di Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media diorama dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman anak terhadap isi bacaan melalui pendekatan visual dan interaktif. Terdapat tiga indikator utama dalam implementasinya, dengan literasi membaca dan berpikir kritis sebagai aspek yang paling dikuasai peserta didik. Faktor pendukung meliputi kreativitas tutor, partisipasi aktif siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hambatan yang dihadapi mencakup rendahnya kemampuan literasi menulis, keterbatasan waktu dalam pembuatan diorama, dan jumlah pendamping yang terbatas. Kesimpulannya, media diorama efektif digunakan dalam pembelajaran literasi anak apabila disertai perencanaan yang matang dan dukungan semua pihak. Temuan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan media pembelajaran kreatif di dunia pendidikan.

Kata Kunci: Literasi anak, Media diorama, Pendidikan nonformal

Abstract: *The implementation of diorama media was explored to enhance literacy among children aged 9–15 at Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo. Using a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Findings indicate that diorama media effectively improves students' reading interest and comprehension through visual and interactive learning. Three main indicators were identified, with reading literacy and critical thinking emerging as the most developed aspects. Supporting factors include tutors' creativity in material preparation, active student participation, and a conducive learning environment. Challenges encountered involve limited writing literacy skills, time constraints in diorama production, and a shortage of facilitators. Diorama media proves to be an effective tool in literacy learning when supported by proper planning and the active involvement of all parties. The results are expected to contribute to the development of creative learning media in educational contexts, offering an alternative approach to fostering student engagement and improving literacy outcomes.*

Keywords: *Children's literacy, Diorama media, Non-formal education.*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@umcsa.ac.id

Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menginterpretasikan informasi adalah fondasi dalam mengembangkan pola pikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dengan meningkatkan literasi, kita dapat meningkatkan kualitas hidup, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun bangsa yang lebih maju (Sentoso et al. 2021). Namun, rendahnya minat baca dan lemahnya pemahaman terhadap isi bacaan masih menjadi tantangan signifikan di kalangan anak-anak Indonesia, termasuk mereka yang berada dalam rentang usia 9–15 tahun.

Fenomena ini juga ditemukan di Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang aktif dalam program literasi berbasis karakter dan moralitas. Literasi sangat penting untuk kehidupan manusia karena memiliki banyak manfaat. Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya literasi, seperti dominasi penggunaan gawai, terbatasnya akses bahan bacaan menarik, minimnya keterlibatan orang tua, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam konteks ini, pendekatan inovatif

diperlukan guna menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Salah satu strategi yang potensial adalah penggunaan media visual dan interaktif seperti diorama. Diorama adalah representasi tiga dimensi dari suatu konsep atau cerita yang dapat menggambarkan narasi secara visual dan konkret, sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Agustina 2021). Penerapan media diorama dalam kegiatan literasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga berkreasi, berdiskusi, dan merefleksikan isi bacaan melalui pendekatan visual dan kolaboratif. Yayasan Al Ummah telah mengintegrasikan media diorama dalam kegiatan literasi keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan menyampaikan nilai-nilai moral dan sejarah secara kontekstual. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi media diorama dalam meningkatkan literasi peserta didik usia 9–15 tahun di Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi: (1) bagaimana media diorama diimplementasikan dalam kegiatan literasi; (2) faktor pendukung yang mendorong keberhasilan implementasi media ini; serta (3) hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Secara teoritik, penelitian ini berlandaskan pada pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) oleh Kolb, serta teori representasi pembelajaran menurut Bruner yang mencakup tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam konteks media pembelajaran, diorama termasuk dalam kategori media visual tiga dimensi yang mendukung prinsip pembelajaran multimodal menurut Mayer, yakni bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika teks digabungkan dengan gambar atau visualisasi nyata.

Penelitian terdahulu mendukung bahwa media diorama tidak hanya meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong keterampilan menulis dan berbicara secara signifikan. Penggunaan diorama dalam pembelajaran terbukti memperkuat literasi baca tulis, numerasi, dan bahkan literasi budaya serta kewargaan ketika dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan media pembelajaran kreatif di lingkungan pendidikan nonformal, serta mendorong adopsi strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses implementasi media diorama dalam meningkatkan literasi anak usia 9–15 tahun di Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo. Pendekatan ini sesuai untuk menggali fenomena yang kompleks dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Sugiyono 2020). Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al Ummah Taman, Kabupaten Sidoarjo, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program literasi berbasis visual. Lokasi ini dipilih karena keterlibatan aktifnya dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif, termasuk pemanfaatan media diorama dalam kegiatan literasi keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Wulandari and Sartika 2024). Penelitian dilaksanakan selama enam bulan untuk memperoleh data yang mendalam dan valid

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Divisi Pendidikan, dua tutor pendamping, dan tiga peserta didik aktif yang terlibat dalam kegiatan literasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pembelajaran yang diteliti (Mekarisce 2020). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh data dari kepala divisi, tutor, dan peserta didik tentang strategi pembelajaran, kendala, serta persepsi terhadap efektivitas media diorama. Observasi digunakan untuk mencatat interaksi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses eksplorasi visual. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, arsip program, dan rekaman hasil wawancara. Teknik ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan konteks dan pengalaman nyata (Ardiansyah, dkk 2023). Instrumen diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta uji kredibilitas melalui validasi teman sejawat (*peer debriefing*).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dan dikategorikan berdasarkan tema, lalu disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk selanjutnya disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, validitas diperkuat dengan melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka. Kehadiran peneliti secara langsung dalam kegiatan literasi memungkinkan interaksi mendalam dan refleksi terhadap proses belajar, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif (Mekarisce 2020).

Hasil dan Pembahasan

Media diorama diterapkan sebagai alat bantu belajar dalam kegiatan literasi keagamaan, khususnya dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Peserta didik diajak membuat miniatur tiga dimensi yang menggambarkan peristiwa sejarah Islam, seperti kelahiran dan perjuangan Nabi. Kegiatan ini dimulai dengan membaca narasi sejarah, dilanjutkan dengan mendesain, merakit, dan mempresentasikan diorama yang dibuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik meningkat. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembuatan diorama, meskipun sebagian masih pasif dalam diskusi kelompok. Narasi dari peserta didik menunjukkan bahwa media diorama membantu mereka memahami cerita yang dibaca. Salah satu peserta didik mengatakan, "Kalau ada bentuknya begini (diorama), saya jadi lebih bisa ngebayangin cerita Nabi waktu hijrah". Hal ini sejalan dengan teori representasi Jerome S Bruner, yang menyatakan bahwa media visual dan konkret membantu transisi dari representasi ikonik ke simbolik Bruner dalam (Rahmawati, Syukriani, and Rosmah 2011). Implementasi diorama juga terbukti mendukung literasi multimodal yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu (Paris and Paris 2001).

Penggunaan media diorama berdampak positif pada berbagai aspek literasi dasar. Literasi baca-tulis tampak berkembang ketika siswa diminta menuliskan narasi dari diorama yang dibuat. Dari 22 siswa, 15 di antaranya mampu membuat teks deskriptif dengan struktur yang jelas, sedangkan sisanya masih memerlukan pendampingan. Literasi numerasi juga terstimulasi secara tidak langsung saat peserta didik menghitung proporsi miniatur, mengukur bahan, dan mengelola anggaran sederhana. Aspek literasi digital muncul saat siswa mencari referensi visual di internet dan mendokumentasikan proses kerja melalui ponsel. Literasi budaya dan kewargaan muncul melalui pemaknaan nilai-nilai keislaman dan kebersamaan yang digali dari cerita Nabi.

Temuan ini memperkuat studi oleh (Yulianingsih et al. 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek visual dapat mengintegrasikan berbagai dimensi literasi dalam satu rangkaian kegiatan. Keberhasilan implementasi media diorama tidak lepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, dukungan dari pihak yayasan yang menyediakan bahan, waktu, dan ruang belajar secara fleksibel. Kedua, kreativitas tutor dalam membimbing peserta didik serta membangun suasana yang inklusif dan menyenangkan. Ketiga, minat tinggi peserta didik terhadap bentuk visual dan praktik langsung.

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif juga mendorong partisipasi aktif. Dokumentasi menunjukkan bahwa anak-anak merasa lebih semangat ketika belajar sambil membuat, dibandingkan hanya membaca teks. Hal ini sesuai dengan teori experiential learning (Kolb, 1984), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika melibatkan pengalaman langsung. Meskipun media diorama menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi, beberapa hambatan tetap ditemukan. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran membuat beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan diorama secara maksimal. Kedua, belum semua peserta didik memiliki keterampilan motorik halus dan kemampuan visualisasi yang baik, sehingga proses pembuatan menjadi kurang optimal. Ketiga, keterbatasan ruang fisik menyebabkan kesulitan dalam mengorganisasi bahan dan hasil karya. Dari segi tutor, tantangan muncul dalam mengarahkan kelompok dengan komposisi kemampuan yang heterogen. Beberapa tutor menyampaikan perlunya pelatihan tambahan agar dapat mengoptimalkan peran media visual. Hambatan ini menguatkan hasil penelitian oleh (Fitriani, Suryana, and Zulkarnaen 2023) bahwa efektivitas media pembelajaran visual perlu ditopang dengan perencanaan waktu dan fasilitasi yang matang.

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian utama bahwa implementasi media diorama efektif dalam meningkatkan literasi anak, baik dari sisi motivasi, keterlibatan, maupun keterampilan literasi. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kolaborasi, berpikir kritis, dan refleksi nilai. Hasil ini mendukung dan memperluas temuan-temuan sebelumnya seperti (Husna, Nasokah, and Hidayat 2021) dan (Baiti, Jamiatul Hamidah, and Suci Lestar 2024) serta menunjukkan bahwa media diorama memiliki fleksibilitas untuk diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pendidikan nonformal. Tidak hanya mengonfirmasi teori pembelajaran konstruktivistik dan pengalaman, penelitian ini juga memunculkan potensi pendekatan baru dalam literasi berbasis visual-naratif di lembaga pendidikan alternatif. Media diorama dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi holistik, terutama dalam lingkungan yang terbatas dari segi sumber daya, tetapi kaya akan semangat kolaborasi dan kreativitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media diorama terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anak usia 9–15 tahun di Yayasan Al Ummah Taman Sidoarjo. Media diorama mampu menghadirkan pembelajaran yang konkret, visual, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan literasi yang dikombinasikan dengan pembuatan diorama berhasil meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan komunikatif peserta didik. Peningkatan aspek literasi yang ditemukan mencakup literasi baca-tulis, numerasi, digital, budaya-kewargaan, dan sains. Peserta didik menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap materi bacaan melalui penggambaran cerita dalam bentuk visual tiga dimensi. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antarsiswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berorientasi pada nilai-nilai moral.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi meliputi dukungan dari yayasan, kreativitas tutor, dan ketertarikan peserta didik terhadap bentuk pembelajaran visual. Adapun hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, ruang, serta kemampuan awal peserta didik dalam membuat media visual. Meski demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas program secara keseluruhan. Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik dan pengalaman, serta memperluas pendekatan literasi dengan menambahkan dimensi visual dan naratif sebagai strategi penguatan literasi di lembaga nonformal.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi lembaga pendidikan nonformal, media diorama dapat diadopsi sebagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi anak secara terpadu. Kedua, pelatihan bagi tutor atau pendidik terkait desain dan pemanfaatan media visual sebaiknya ditingkatkan agar pelaksanaan lebih optimal. Ketiga, perlu pengembangan panduan teknis atau modul pembelajaran berbasis media diorama agar dapat direplikasi di konteks pendidikan lain dengan keterbatasan sumber daya. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak penggunaan media diorama terhadap dimensi literasi lainnya dalam jangka panjang serta pada kelompok usia dan konteks sosial yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Agustina, Silvia. 2021. "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sd Negeri Krebet Bantul." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(9): 188–201.
- Aradiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9.
- Baiti, Noor, Jamiatul Hamidah, and Suci Lestar. 2024. "Stimulasi Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak." *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 45–51.
- Fitriani, Reka Amalia, Dudung Suryana, and Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen. 2023. "Penggunaan Media Diorama Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Campaka." *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 10(2): 94–99.
- Husna, N M, N Nasokah, and M S Hidayat. 2021. "Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- Mekarise, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Paris, Scott G., and Alison H. Paris. 2001. "Classroom Applications of Research on Self-Regulated Learning." *Educational Psychologist* 36(2): 89–101.
- Rahmawati, Andi Syukriani, and Rosmah. 2011. "TEORI BELAJAR PENEMUAN BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3: 1–10.
- Sentoso, Anthony et al. 2021. "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa." *Prosiding National conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3(1): 767–76.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Wulandari, Silfi, and Lianda Dewi Sartika. 2024. "Pemanfaatan Media Diorama Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 11 Medan." *Education & Learning* 4(1): 1–6.
- Yulianingsih, Wiwin et al. 2024. "Literacy Culture in Building Student Learning Independence." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 53(1): 54–65. <https://journal.unnes.ac.id/journals/LIK54>.